

PELAKSANAAN SANTUNAN ANAK YATIM DALAM PERINGATAN 10 MUHARRAM DI DESA MAMPAI

Hidayaturahman¹, Mutia Deliana², Susi Apriya³, Erni⁴, Muhammad Yopie Ardana⁵, Sunarsih⁶, Purwita Sari⁷, Novia Puspita Sari⁸, Ivana Saula Andriany⁹, Mulana Fathul Basyir¹⁰, Mukhlis Rohmadi¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
e-mail: sunarsihja23@gmail.com

Abstrak

Tradisi keislaman di Indonesia sangat penting untuk dilestarikan dan salah satunya adalah kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan di Desa Mampai dengan adat dan budaya setempat yang memiliki makna dan kandungan tersendiri di dalamnya. Kegiatan santunan anak yatim di Desa Mampai terus menerus dilaksanakan dan telah menjadi tradisi setiap tahunnya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian pengabdian ini yakni Participatory Action Research (PAR). Pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim dalam memperingati 10 Muharram di Desa Mampai, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah merupakan tradisi yang berasal dari ajaran Nabi dalam agama Islam dan tradisi ini berlangsung sejak lama sampai sekarang. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam yakni kepedulian terhadap sesama, menyambung tali silaturahmi dan saling tolong menolong. Rangkaian kegiatan tersebut ada beberapa tahap, yaitu: (1) Silaturahmi bersama perangkat desa dan pembentukan panitia santunan anak yatim, (2) Pendataan anak yatim, (3) Penggalangan dana, (4) Ceramah agama dan pelaksanaan santunan anak yatim, (5) Pembubaran panitia. Hasil pengumpulan dana disalurkan kepada semua anak yatim yang ada di Desa Mampai dengan jumlah 34 anak. Adapun faktor yang mendorong terlaksananya kegiatan tersebut yaitu kerjasama, keikhlasan dan kepedulian yang tinggi terhadap anak yatim.

Kata kunci: Santunan Anak Yatim, 10 Muharram, Nilai-Nilai Keagamaan, Desa Mampai.

Abstract

Islamic traditions in Indonesia are very important to preserve and one of them is the charity activity for orphans carried out in Mampai Village with local customs and culture which have their own meaning and content in them. Donation activities for orphans in Mampai Village are continuously carried out and have become a tradition every year. The method used in implementing community service is Participatory Action Research (PAR). Carrying out compensation activities for orphans in commemoration of the 10th of Muharram in Mampai Village, Kapuas Murung District, Kapuas Regency, Central Kalimantan Province is a tradition that originates from the teachings of the Prophet in Islam and this tradition has been going on for a long time until now. This activity aims to strengthen Islamic religious values, namely caring for others, connecting ties and helping each other. This series of activities has several stages, namely: (1) Gathering with village officials and the formation of an orphan compensation committee, (2) Data collection on orphans, (3) Fundraising, (4) Religious lectures and implementation of compensation for orphans, (5) Dissolution of the committee. The proceeds from the fund collection were distributed to all 34 orphans in Mampai Village. The factors that encourage the implementation of this activity are cooperation, sincerity and high concern for orphans.

Keywords: Compensation for Orphans, 10 Muharram, Religious Values, Mampai Village.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak keberagaman seperti, agama, pulau, suku dan bahasa. Keberagaman agama yang terdapat di Indonesia yakni agama Islam memiliki berbagai tradisi yang dilaksanakan setiap tahunnya untuk memperingati peristiwa atau sejarah yang terjadi baik untuk dikenang, mengambil pelajaran, ibrah dan lainnya. Masyarakat Islam memiliki berbagai tradisi yang terus dijalankan, dikembangkan dan dilestarikan sampai saat ini. Tradisi adalah sesuatu yang menjadi kebiasaan dan dilaksanakan secara turun-temurun sehingga menjadi bagian dari kehidupan sampai saat ini. Biasanya tradisi dilakukan oleh negara, kebudayaan, agama dan dengan tujuan tertentu. Setiap tradisi pasti memiliki nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Inti yang mendasar dari tradisi yaitu

mengambil pelajaran atau nilai dan berbagi informasi dari generasi ke generasi selanjutnya. (Ishak et al., 2022)

Islam memiliki empat bulan istimewa yang penuh berkah salah satunya bulan Muharram. Bulan permulaan dalam Islam atau muharram dikenal dengan sebutan bulan Syuro/Asyuro. Masyarakat muslim memperingati bulan Muharram dengan berbagai tradisi yang berbeda-beda di setiap daerah. Tradisi tersebut sebagai bentuk peringatan momen ataupun rasa syukur terhadap peristiwa atau hal yang terjadi. Sebagaimana halnya di Desa Mampai, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, mereka terus melestarikan tradisi keagamaan yang telah diajarkan oleh nenek moyangnya.

Tradisi memperingati bulan Muharram yang ada di Desa Mampai yaitu pembuatan bubur Asyura dan memberikan santunan anak yatim. Bubur asyura merupakan bubur yang terbuat dari beras dan santan kemudian dicampur dengan 41 macam bahan seperti sayur-sayuran, daging dan kacang-kacangan. Pembuatan bubur asyura pada prakteknya ada yang dilaksanakan oleh sebagian keluarga tertentu dan ada pula dilaksanakan secara kolektif oleh warga desa. (Siregar, 2021) Adapun santunan anak yatim termasuk dalam rangkaian tradisi asyura yang bertujuan agar dapat membantu para anak yatim dengan harapan hak-hak mereka terpenuhi sebagaimana hak-hak anak yang mampu serta memiliki orang tua. (Suwandi; Ilwan Syafrinal; Marsani Asfi, 2021) Melihat dari bentuk kegiatannya, tradisi peringatan 10 Muharram memiliki makna yang penting terkandung di dalamnya. Masyarakat Desa Mampai meyakini bahwa 10 Muharram dianggap sebagai hari yang dapat mendatangkan berkah dan keberuntungan sehingga diperingati dengan memberi santunan kepada anak yatim yang ada di desanya.

Santunan anak yatim adalah mengambil tanggung jawab seorang ayah terhadap anak tersebut. Namun dalam praktiknya santunan anak yatim diartikan sebagai bentuk pemberian bantuan kepada anak tersebut untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya. Di kehidupan bermasyarakat, keberadaan anak yatim adalah hal yang nyata. Anak yatim adalah mereka yang ditinggalkan orang tuanya (meninggal dunia). Anak yatim dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi dan berhak mendapatkan perlakuan yang baik dari setiap umat Islam. (Puji Supto Rini; Khusnul Khotimah, 2019) Pada kitab Tanbihul Ghafilin bi-Ahaditsi Sayyidil Anbiyaa-I wal Mursalin dijelaskan bahwa Rasullullah SAW bersabda:

مَنْ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ مِنَ الْمُحَرَّمَ أَعْطَاهُ اللَّهُ تَعَالَى ثَوَابَ عَشْرَةِ آلَافِ مَلَكٍ ، وَمَنْ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ مِنَ الْمُحَرَّمَ أُعْطِيَ ثَوَابَ عَشْرَةِ آلَافِ حَاجٍّ وَمُعْتَمِرٍ وَعَشْرَةِ آلَافِ شَهِيدٍ ، وَمَنْ مَسَحَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِ يَتِيمٍ يَوْمَ عَاشُورَاءَ رَفَعَ اللَّهُ تَعَالَى لَهُ بِكُلِّ شَعْرَةٍ دَرَجَةً

Artinya:

“Barangsiapa berpuasa para hari Asyura (tanggal 10) Muharram, niscaya Allah akan memberikan seribu pahala malaikat dan pahala 10.000 pahala syuhada’. Dan barang siapa mengusap kepala anak yatim pada hari Asyura, niscaya Allah mengangkat derajatnya pada setiap rambut yang diusapnya”.

Tradisi-tradisi keislaman di Indonesia sangat penting untuk dilestarikan karena mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran dalam kehidupan. Ada banyak tradisi Keislaman yang terdapat di Indonesia dan salah satunya adalah kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan di Desa Mampai dengan adat dan budaya setempat yang memiliki makna dan kandungan tersendiri di dalamnya. Kegiatan santunan anak yatim di Desa Mampai terus menerus dilaksanakan dan telah menjadi tradisi setiap tahunnya. Jadi, penulis ingin mendeskripsikan terkait **“Pelaksanaan Santunan Anak Yatim Dalam Peringatan 10 Muharram di Desa Mampai”**.

METODE

Penelitian ini bertepatan di Desa Mampai, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas sebagai lingkup yang akan dijadikan wilayah penelitian dengan menjadikan tradisi desa sebagai objek utama yang akan diamati. Pelaksanaannya dimulai dari bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian yakni Participatory Action Research (PAR). PAR artinya suatu penelitian yang melibatkan semua elemen yang relevan berkolaborasi secara aktif pada mengkaji tindakan yang konkret dalam rangka melakukan perubahan dan pemugaran ke arah yang lebih baik. Sehingga pada metode PAR memerlukan refleksi kritis kepada konteks sejarah, budaya, ekonomi, keagamaan, maupun yang lainnya. (Afandi & Et, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mampai adalah sebuah desa yang berada di wilayah Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Desa ini berada di daerah Sungai Kapuas Murung bagian dari Sungai Kapuas. Desa Mampai merupakan salah satu dari 21 desa yang terdapat dalam wilayah Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah. Penduduk Desa Mampai berjumlah 3.304 penduduk jiwa. Menurut Kepala Desa Mampai, penduduk Desa Mampai dikatakan hampir 99% beragama Islam. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Mampai yakni sebagian besar berprofesi sebagai petani, sebagiannya nelayan, pegawai, guru honorer, pengrajin tikar purun dan buruh sawit. Desa Mampai memiliki potensi yang sangat bagus untuk terus dikembangkan dan dilestarikan dalam kebudayaan maupun keagamaannya.

Pelaksanaan santunan anak yatim di Desa Mampai sudah ada sejak lama, namun hanya orang-orang tertentu saja yang melaksanakannya. Pada kegiatan 10 Muharram di Desa Mampai biasanya masyarakat membuat bubur asyura dan memberikan santunan kepada anak yatim. Dalam pelaksanaannya diadakan sumbangan sukarela kepada siapa yang hendak menyumbang dan dilaksanakan di tempat atau wilayah RT tertentu. Akan tetapi, acara santunan anak yatim kali ini menurut masyarakat setempat dapat menghidupkan tradisi tersebut karena mengikut sertakan seluruh masyarakat Desa Mampai maupun dari luar. Pada awalnya, kegiatan ini hanya dilaksanakan di rumah warga-warga yang ingin memberikan santunan dan di salah satu masjid di RT 2 yaitu Masjid Darul Muhajirin. Ketika kami dari Mahasiswa/i KKN IAIN Palangka Raya mengabdikan di Desa Mampai, dan bertepatan akan dilaksanakannya kegiatan Keagamaan rutin tersebut. Kemudian, kami bersilaturahmi ke Kantor Kepala Desa Mampai dan saat itu sedang berkumpul para perangkat desa beserta jajarannya. Mereka menyambut kami dengan penuh kehangatan dan membicarakan terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat, salah satunya kegiatan santunan anak yatim dan diadakan para warga yang memiliki hajat dan warga RT 2 bersama RT 1 mengadakan kegiatan rutin tersebut di Masjid Darul Muhajirin. Karena banyak acara yang ingin dilaksanakan para warga, kami dari Mahasiswa/i KKN IAIN Palangka Raya memberikan masukan kepada para perangkat desa agar mengadakan acara santunan anak yatim di satu tempat agar acaranya lebih besar dan silaturahmi dari RT 1 sampai RT 7 bisa terjalin. Para perangkat desa mengapresiasi masukan dari kami dan kegiatan santunan anak yatim terlaksana di Kantor Desa Mampai sebagai tempat yang tepat agar tidak terjadi kecemburuan sosial antar RT dan warga. Berikut adalah rangkaian acara Santunan Anak Yatim di Desa Mampai:

1. Silaturahmi Bersama Perangkat Desa dan Pembentukan Panitia Santunan Anak Yatim

Setelah kami datang ke Desa Mampai, Pada hari ke-2 Ibu Atie selaku Kepala Desa Mampai mengundang kami untuk bersilaturahmi ke Kantor Desa bersama para perangkat desa, BPD, Ketua RT, Wakil Ketua RT, dan beserta jajaran lainnya. Kami dan para beliau-beliau saling memperkenalkan diri dan kemudian membahas program yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat salah satunya adalah santunan anak yatim. Kemudian kami melakukan pembentukan panitia acara tersebut.



Gambar 1. Silaturahmi dan Pembentukan Panitia.

2. Pendataan Anak Yatim

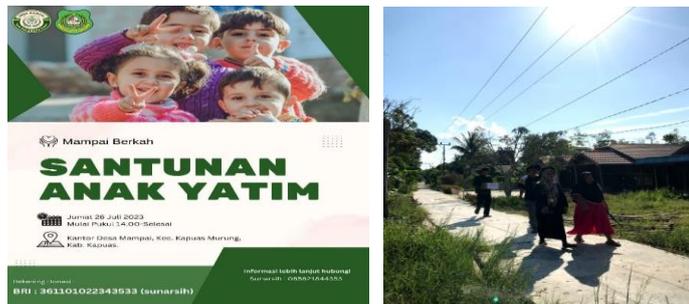
Kegiatan santunan anak yatim yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Mampai menasar pada anak-anak yang ada di wilayah Desa Mampai sesuai dengan usulan perangkat desa. Partisipasi kegiatan santunan anak yatim pada tahun ini meningkat karena mengikutsertakan seluruh masyarakat Desa Mampai. Hal ini diutarakan oleh panitia inti dalam acara santunan anak yatim. Sesuai pendataan tiap-tiap ketua RT, jumlah anak yatim yang ada di Desa Mampai sebanyak 34 orang. Namun, anak yatim yang diberikan santunan hanya yang berumur kurang dari 15 tahun.

Tabel 1. Daftar Anak Yatim/Piatu di Desa Mampai Tahun 2023/1445 H

| No | Nama RT | Jumlah |
|---------------|---------|----------------|
| 1 | RT.01 | 6 anak |
| 2 | RT.02 | 10 anak |
| 3 | RT.03 | 4 anak |
| 4 | RT.04 | 1 anak |
| 5 | RT.05 | 5 anak |
| 6 | RT.06 | 2 anak |
| 7 | RT.07 | 6 anak |
| Jumlah | | 34 anak |

3. Penggalangan Dana

Kegiatan santunan anak yatim di Desa Mampai dimulai dari mengumpulkan dana. Pengumpulan dana tersebut ada dua metode. Pertama, berkeliling ke setiap RT untuk sumbangan seikhlasnya. Dan kedua, penyebaran pamflet di media sosial. Metode kedua tersebut merupakan salah satu pengenalan kepada masyarakat yang bergabung di kepanitiaan bahwa sekarang kita sudah berada di era 4.0 dan harus memanfaatkan kecanggihan teknologi digital. Karena kecanggihan media sosial tidak hanya untuk berinteraksi dengan orang yang jauh, namun juga dapat digunakan untuk memberikan informasi terkait kegiatan yang dilakukan agar dapat membantu keberlangsungan kegiatan tersebut.



Gambar 2. Penerimaan Donasi Secara Online dan Mengumpulkan Sumbangan Sukarela dari Warga didampingi Ketua RT

4. Tempat Pelaksanaan

Kegiatan santunan anak yatim di Desa Mampai dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 28 Juli 2023 bertepatan dengan 10 Muharram. Pada tahun 2023 ini kegiatannya diadakan di Kantor Desa Mampai, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.



Gambar 3. Kantor Desa Mampai

5. Pelaksanaan Santunan Anak Yatim

Kegiatan Santunan Anak Yatim pada tahun 2023 ini merupakan kerja sama antara perangkat desa dan Mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya. Panitia kegiatan ini melibatkan kedua belah pihak dengan susunan panitia sebagai berikut:

- Ketua Panitia : Ibu Misnawati
- Sekretaris : Ibu Ning
- Bendahara : Ibu Elliyana

Konsumsi : Warga Desa Mampai
 Perlengkapan : Perangkat Desa dan Mahasiswa/i KKN IAIN Palangka Raya
 Acara : Perangkat Desa dan Mahasiswa/i KKN IAIN Palangka Raya

6. Santunan anak yatim di Desa Mampai dihadiri oleh semua anak yatim yang ada di Desa Mampai, tamu undangan dan masyarakat umum. Kegiatan ini diisi dengan ceramah yang dibawakan oleh Guru Nasrun. Ceramah tersebut membahas pentingnya bersedekah bagi setiap muslim khususnya anak yatim. Setelah itu, memasuki acara inti dengan memberikan bubur asyuro dan santunan anak yatim serta mengusap kepala anak yatim dengan menggunakan minyak. Pengusapan minyak di kepala anak yatim laki-laki dan perempuan itu berbeda. Bagi anak yatim laki-laki pengusapannya dari bawah kepala sampai ke atas dan anak perempuan dimulai dari atas kepala sampai ke bawah. Doa yang dibaca ketika mengusap kepala anak yatim (Muh. Haris Zubaidillah; et, 2023) sebagai berikut:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ...

Artinya:

“...Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.” (Q.S. Āli ‘Imrān [3]: 173)

Masyarakat Desa Mampai meyakini bahwa mengusap kepala anak yatim menggunakan minyak dapat mendatangkan berkah dan bagi mereka yang mempunyai ikhtiar atau hajat dengan meminta doa kepada anak yatim agar hajat tersebut dapat terkabul. Menurut mereka, sebaik-baiknya bersedekah itu kepada anak yatim. Mereka juga meyakini bahwa sisa minyak yang diusapkan ke kepala anak yatim tersebut dapat digunakan sebagai penglaris dalam berdagang, untuk berobat, dan memudahkan orang melahirkan.



Gambar 4 Ceramah Agama oleh Guru Nasrun Mengusap Rambut/ Kepala Anak Yatim dan Membagikan Santunan

Santunan anak yatim pada tahun ini dapat menyalurkan dana kepada 34 anak dengan total Rp. 4.250.000. Masyarakat Desa Mampai memiliki tingkat kepedulian yang baik kepada anak yatim. Kepedulian tersebut dilihat dari partisipasi masyarakat dalam memberikan sumbangan seiklasnya. Kerja sama panitia yang baik membuat kegiatan tersebut berlangsung dengan sukses dan lancar.



Gambar 5. Foto Bersama

Penguatan nilai-nilai agama yang terkandung dalam kegiatan santunan anak yatim adalah nilai-nilai yang tumbuh dari ajaran Islam. Program pengabdian kepada masyarakat seperti pemberian santunan kepada anak yatim sangat penting untuk meningkatkan kepedulian dan empati dalam masyarakat. Hal ini juga memberikan dampak psikis positif kepada anak-anak yatim,

menunjukkan bahwa mereka tetap diperhatikan dan dicintai oleh orang di sekelilingnya. (Soesilo et al., 2023) Semoga program ini terus berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang besar bagi semua yang terlibat. Pelajaran yang dapat diambil dari kegiatan tersebut yaitu kepedulian, tolong menolong, ukhuwah Islamiyah dan semangat berbagi kepada sesama.

a. Kepedulian dan tolong menolong

Santunan anak yatim adalah salah satu bentuk kepedulian dan keadilan sosial. (Lestari, 2022) Menyantuni anak yatim memiliki nilai ibadah tersendiri dalam Islam, seperti yang terdapat dalam hadist tentang keutamaan memelihara anak yatim:

كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى

Artinya:

“Orang yang menanggung (mengasuh) anak yatim miliknya atau milik orang lain, aku dan dia seperti dua jari ini di surga.” Malik (perowi hadits) mengisyaratkan jari telunjuk dan jari tengah.” (HR. Muslim)

Kegiatan 10 Muharram yang dilakukan masyarakat desa terhadap anak yatim didasari dengan rasa saling peduli. Sikap tersebut bukan tumbuh begitu saja melainkan tumbuh karena didalamnya terdapat rasa tanggung jawab kepada anak-anak yatim yang ada di Desa Mampai. Pada hakikatnya hidup di dunia bukan sendirian, ada banyak orang yang berada disekitar kita. Tolong menolong dan saling peduli dalam kebaikan jelas merupakan anjuran dalam agama Islam. (Lukman Nurchakim; Tas'an Bisri Al-Jefry; Sulaiman, 2023).

b. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan yang terjalin antar sesama umat Islam, atau persaudaraan yang terikat karena keimanan atau keyakinan tanpa membedakan golongan. Sesama umat Islam adalah saudara kita dan hendaknya kita berbuat sebaik-baiknya. Umat Islam adalah saudara dan wajib hukumnya untuk terus menjalin persaudaraan sesama umat Islam, mari kita perlakukan saudara kita dengan baik dan jangan menganggap saudara kita sebagai musuh. (Eva Iryani; Friscilla Wulan Tersta, 2019)

Pelaksanaan kegiatan 10 Muharram dengan memberikan santunan kepada anak yatim dapat meningkatkan kepedulian serta menyejahterakan anak-anak yatim yang ada di Desa Mampai. Dengan demikian tali persaudaraan antar sesama menjadi semakin erat dan mencegah terjadinya kesenjangan sosial. Islam menganjurkan umatnya agar dapat saling membantu dan bahu-membahu dalam menjalani kehidupan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim dalam memperingati 10 Muharram di Desa Mampai, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah merupakan tradisi yang berasal dari ajaran Nabi dalam agama Islam dan tradisi ini berlangsung secara turun-temurun. Dalam rangka memperkuat nilai-nilai agama Islam yakni kepedulian terhadap sesama, menyambung tali silaturahmi dan saling tolong menolong. Rangkaian kegiatan tersebut ada beberapa tahap, yaitu: (1) Silaturahmi bersama perangkat desa dan pembentukan panitia santunan anak yatim, (2) Pendataan anak yatim, (3) Penggalangan dana, (4) Ceramah agama dan pelaksanaan santunan anak yatim, (5) Pembubaran panitia. Hasil pengumpulan dana disalurkan kepada semua anak yatim yang ada di Desa Mampai dengan jumlah 34 anak. Adapun faktor yang mendorong terlaksananya kegiatan tersebut yaitu kerjasama, keikhlasan dan kepedulian yang tinggi terhadap anak yatim. Tujuan kegiatan santunan anak yatim diharapkan bisa meningkatkan kepedulian dan kesejahteraan anak yatim yang ada di Desa Mampai.

SARAN

Pelaksanaan kegiatan santunan anak yatim di Desa Mampai, Kecamatan Kapuas Murung, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, memunculkan berbagai aspek positif yang dapat ditingkatkan untuk memberikan dampak yang lebih besar. Pertama, perlu ditingkatkan efisiensi sistem pendataan anak yatim agar bantuan dapat disalurkan secara lebih tepat sasaran. Selanjutnya, penting untuk menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan bagi anak yatim guna meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Pembangunan jaringan kerjasama dengan lembaga sosial, instansi pemerintah, dan organisasi masyarakat juga dapat memberikan dukungan yang lebih besar.

Penyelenggaraan program rutin untuk memperkuat nilai-nilai agama Islam di kalangan anak yatim akan membentuk pondasi spiritual yang kuat. Penyebarluasan informasi ke masyarakat melalui berbagai saluran komunikasi juga dapat meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan ini. Terakhir, evaluasi menyeluruh dan penyesuaian strategi ke depan menjadi kunci untuk memastikan pertumbuhan dan dampak positif yang berkelanjutan. Melalui langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan santunan anak yatim di Desa Mampai dapat terus berkembang, memberikan dukungan yang lebih besar kepada anak yatim, dan memperkuat nilai-nilai kepedulian di seluruh masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan tulus ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh individu dan lembaga yang telah memberikan bantuan serta dukungan yang luar biasa dalam memperlancar jalannya penelitian ini. Adapun kepada semua yang telah memberikan dukungan, nasihat, dan bantuan teknis selama proses penelitian, kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas kontribusi yang berarti bagi kelancaran penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., & Et, A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (J. W. Suwendi, Abd. Basir (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Eva Iryani; Friscilla Wulan Tersta. (2019). Ukhuwah Islamiyah dan Perananan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 401–405. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>
- Ishak, S., Usman, U., Saifuddin, S., & ... (2022). Tradisi Pelaksanaan Maulid Nabi di Kabupaten Pidie. *Jurnal Serambi Akademika*, X(6), 571–579. <https://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/4728%0Ahttps://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/download/4728/3475>
- Lestari, E. S. A. S. (2022). MEMBINA KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP YATIM PIATU MELALUI PROGRAM SANTUNAN KHOTMIL QUR'AN. *ABDI KAMI*, 5(1), 59–66.
- Lukman Nurchakim; Tas'an Bisri Al-Jefry; Sulaiman. (2023). INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM PERINGATAN ASYURO DI DESA CEMAGA KECAMATAN BUNGURAN SELATAN KABUPATEN NATUNA. In *Jurnal Segeram* (Vol. 2, Nomor 1).
- Muh. Haris Zubaidillah; et, al. (2023). PENDAMPINGAN KEGIATAN KEAGAMAAN MELALUI OPTIMALISASI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA TANGKAWANG HAUR GADING. *AL-KHIDMA*, 3(1), 1–13.
- Puji Spto Rini; Khusnul Khotimah. (2019). Upaya Pimpinan Anak Cabang Fatayat Dan Muslimat Sukorejo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Yatim Melalui Kegiatan Santunan. *JCD: Journal of Community Development and Disaster Management*, 1(1), 25–39.
- Siregar, B. (2021). Pesan Moral Puasa ‘ Asyura dalam Pengamalan Ibadah Masyarakat Desa Paringgonan Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Studi Multidisipliner*, 8.
- Soesilo, R., Arifin, I., Husodo, P., Naim, A., Sulistiyo, S., Fachruddin, U. M. A. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Fachruddin, U. M. A. R. (2023). YATIM DAN PIATU MELALUI PROGRAM SANTUNAN ANAK. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 1196–1200.
- Suwandi; Ilwan Syafrinal; Marsani Asfi. (2021). Wisata religi dan pemberian santunan kepada anak yatim bersama yayasan kreasi bangun semesta cabang cirebon. *Indonesian Journal of Engagemnt, Community Services, Empowerment and Development*, 1(2), 67–73.